

## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup> Oleh karena itu, pendidikan merupakan hal yang sangat penting sekali, dikarenakan pendidikan bisa di mulai sejak manusia ada di dalam kandungan. Dengan demikian, pendidikan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Tempat berlangsungnya pendidikan salah satunya adalah sekolah. Sekolah harus bisa menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak sehingga, anak-anak bisa betah untuk berlama-lama belajar di sekolah.<sup>2</sup> Untuk mewujudkan ini, rahasianya pada pemahaman dunia anak. dapat di perhatikan dan di cermati dengan baik dunia anak itu seperti apa, yaitu dunia anak yang sepenuhnya berisi dengan bermain. Setiap harinya anak-anak selalu melakukan aktivitas bermain, mulai dari bermain sepak bola, lari, masak-masakan, bermain peran, petak umpet, dan sebagainya. Lingkungan atau alam sekitar adalah tempat yang menyenangkan bagi anak untuk bermain. Selain untuk bermain, alam bisa digunakan untuk pengembangan pendidikan. Dengan demikian, anak bisa melakukan aktivitas pembelajaran dan bermain dengan alam. Di Indonesia sudah banyak didirikan sekolah-sekolah yang menggunakan konsep alam sekitar

---

<sup>1</sup> Sekolah Pendidikan, *Pengertian dan Tujuan Fungsi Pendidikan*. Diakses melalui <https://www.sekolahpendidikan.com>, pada tanggal 08 Oktober 2018 Jam 21.00 WIB

<sup>2</sup> Heru Kurniawan, *Sekolah Kreatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media., 2016, h.22.

sebagai media pembelajaran. Seperti, sekolah alam Qoryah Thoyyibah yang ada di Desa Kalibening Tingkir Kota Salatiga.

Uraian diatas menjelaskan tentang model sekolah alam dan peneliti ingin menghadirkan skripsi yang berbeda. Oleh karena itu, penulis mengangkat sekolah berbasis alam yang kini menjadi sekolah-sekolah alternatif yang sedang menjadi tren di sejumlah kota yang ada di Indonesia. Biasanya, alasan memilih sekolah alam karena kecenderungan anak yang secara perilaku cukup aktif, terlalu kreatif, cenderung suka menciptakan hal-hal baru, dan tidak suka rutinitas. Kesadaran semacam inilah yang semestinya terus ditumbuhkan kepada para orang tua sehingga jika mempunyai kecenderungan anak yang susah mengikuti metode sekolah formal, dapat segera memutuskan sekolah di sekolah alternatif alam.<sup>3</sup> Alam adalah sumber pengetahuan yang luas dan berlimpah, dengan alam kita bisa belajar dengan menyenangkan dan tidak cenderung bosan. Oleh karena itu, sekolah alam diharapkan mampu memperbaiki kualitas pendidikan yang berkembang saat ini. Berdirinya sekolah alam ini terutama dilatar belakangi sebuah gagasan bagaimana menciptakan sistem belajar mengajar yang menyenangkan yang bisa menempa kecerdasan natural anak dengan kualitas menjadi nomor terdepan sehingga mampu menarik minat anak didik untuk terus belajar.

Pendidikan sekolah alam ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam membentuk anak yang memiliki keseimbangan antara kemampuan intelektual dan moralitas. Krisis moral yang terjadi saat ini cukup memilukan seperti berani kepada orang tua, kebut-kebut di jalan, mabuk-mabukan, tawuran pelajar, pergaulan bebas, penggunaan obat terlarang, pemerkosaan, mencuri, bulliying dll. Jika dikaitkan dengan nilai-nilai agama islam, kondisi remaja saat ini sangat jauh dari harapan dan sangat memprihatinkan. Tentu hal ini tidak harus terjadi pada anak yang masih di bawah umur mereka.

---

<sup>3</sup> R. Satmoko, *Buku Pintar Sekolah Alternatif*, Clracas Jakarta: Pedar Kindy., 2016, h.3.

Uraian diatas, berlawanan dengan fungsi dan tujuan pendidikan bangsa Indonesia yang terdapat dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>4</sup> Oleh karena itu, sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengemban tugas mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Sekolah dalam hal ini tidak hanya dibebani untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam hal ranah kognitifnya saja, akan tetapi juga dalam ranah afektif dan psikomotor. Apalah gunanya seorang anak yang kemampuan kognitifnya lebih, tetapi tidak didukung dengan sikap (afektif) dan psikomotor yang baik pula. Dapat terjadi dengan kemampuannya yang tinggi itu, justru disalah gunakan untuk hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Saat ini tidak sedikit anak yang pintar namun perbuatannya tidak sesuai dengan aturan agama Islam.

Melihat fenomena yang terjadi, maka solusi terbaik adalah pengembangan nilai-nilai keagamaan di lembaga sekolah. Dengan pembiasaan nilai-nilai keagamaan diharapkan mampu memperkokoh nilai ketauhidan seseorang, pengetahuan agama, dan praktek keagamaan. Sehingga pengetahuan yang diperoleh disekolah tidak hanya dipahami saja sebagai sebuah pengetahuan. Akan tetapi, bagaimana pengetahuan itu mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Mengkaji nilai-nilai yang menyangkut agama sangatlah luas, ada beberapa nilai keagamaan mendasar yang harus ditanamkan pada anak dan kegiatan menanamkan nilai-nilai pendidikan inilah yang sesungguhnya

---

<sup>4</sup> Sekolah Pendidikan, *Loc. Cit*

menjadi inti pendidikan keagamaan. Nilai keagamaan adalah nilai sebagai nilai islami. Diantara nilai-nilai keagamaan yang sangat mendasar itu ialah: Nilai Akidah, Nilai Syari'ah, Nilai Akhlak.<sup>5</sup> Melalui penanaman nilai-nilai keagamaan tersebut, diharapkan guru mampu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat yang sesuai dengan ajaran agama islam. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak didik sangatlah penting agar mereka nantinya terbiasa berbuat hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Nilai-nilai keagamaan yang sangat cocok dan paling penting untuk di terapkan pada kondisi saat ini adalah nilai akidah dan akhlak. Dimana anak-anak bisa mengimplementasikan apa yang di ajarkan di dalam sekolah dengan mempraktekkannya langsung di dalam kehidupan sehari-hari. Karena dimanapun tempat, mereka akan berinteraksi dengan orang lain, maka akhlak yang baik yang sesuai dengan ajaran islam yang harus mereka terapkan pada kehidupannya sehari-hari.

Realitanya perkembangan setiap anak memiliki tahap-tahapan yang berbeda-beda. Dimana anak memiliki emosi dan rasa ingin tau yang tinggi sesuai dengan umur mereka. Didalam sekolah anak yang biasanya mengalami masa-masa puber paling tinggi itu adalah kelas VIII. Jadi dalam kondisi seperti itu penanaman nilai-nilai keagamaan sangat penting di tanamkan untuk membentengi mereka dari hal-hal yang tidak di inginkan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ  
بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۗ

<sup>5</sup> Mawardi Lubis , *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, h.21.

أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ  
بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, maka menarik untuk diteliti bagaimana Sekolah Alam dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan kepada anak didiknya dengan mengangkat judul: “ Model Sekolah Alam Untuk Pengembangan Nilai-nilai Keagamaan Peserta Didik Kelas VIII SMP Alam Qoryah Thoyyibah Desa Kalibening Tingkir Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019”.

#### B. Alasan Pemilihan Judul

Alasan dalam pemilihan judul sebagai berikut:

1. Meneliti Nilai-nilai Keagamaan yang ditanamkan pada siswa kelas VIII SMP Alam Qoryah Thoyyibah Desa Kalibening Tingkir Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Meneliti Implementasi Pengembangan Nilai-nilai Keagamaan Peserta Didik Kelas VIII SMP Alam Qoryah Thoyyibah Desa Kalibening Tingkir Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Meneliti Pendekatan dan Metode yang digunakan dalam menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Peserta Didik Kelas VIII SMP Alam Qoryah Thoyyibah Desa Kalibening Tingkir Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019.

<sup>6</sup> Departemen agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 2002, Jakarta, h.739

### C. Telaah Pustaka

Sebagai bahan kajian dalam penelitian dan untuk menghindari plagiasi, maka dari itu penulis mengambil tiga referensi dari penelitian terdahulu yaitu:

1. Skripsi dengan judul “ Konsep Sekolah Alam Di SMP IT Nurul Islam Yogyakarta Ditinjau Dari Interior dan Aktivitas Pembelajaran” yang ditulis oleh Tri Endang Sumiyarsih, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta 2015.<sup>7</sup> Penelitian tersebut berfokus pada aspek interior dan aktivitas pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis alam sangat mengutamakan alam sekitar, dengan alam kurikulum yang digunakan mengacu pada aspek akhlak, pengetahuan, kepemimpinan dan kewirausahaan serta menjadikan alam sebagai media pembelajaran. Perbedaan skripsi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah, penelitian ini berfokus pada aspek interior dan aktivitas pembelajaran yang menggunakan alam sebagai media pembelajaran, penelitian ini sementara penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada pengembangan nilai-nilai keagamaan dengan konsep sekolah alam. Penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis sama-sama berfokus pada alam sebagai media pembelajaran.
2. Skripsi dengan judul “ Alam Sebagai Media Pembelajaran PAI di SMPIT Nurul Islam Yogyakarta” yang ditulis oleh Naili Fauziah Lutfiani, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.<sup>8</sup> Penelitian tersebut berfokus pada implementasi alam sebagai media pembelajaran PAI. Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa implementasi alam sebagai media pembelajaran PAI sangatlah bagus sekali, karena dengan alam dapat mengembangkan

---

<sup>7</sup> Tri Endang Sumiyarsih, *Konsep Sekolah Alam di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta Ditinjau Dari Interior dan Aktivitas Pembelajaran*, Skripsi S1 Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

<sup>8</sup> Naili Fauziah Lutfiani, *Alam Sebagai Media Pembelajaran PAI di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta*, Skripsi S1 Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ,UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

keaktifitas siswa dalam dalam belajar. Perbedaan penelitian ini, dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu, milik Naili Fauziah Lutfiani membahas mengenai pembelajaran PAI yang menggunakan alam sebagai medianya, sementara penulis membahas konsep sekolah alam dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan pada siswa, keduanya sama-sama berfokus menggunakan alam sebagai media pembelajaran.

3. Skripsi dengan judul ” Pelaksanaan Pembelajaran di PAUD Alam ( Study Deskriptif Kualitatif di PAUD Model Pembelajaran Alam di Kota Bengkulu)” yang di tulis oleh Asri Sudarmiyanti, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu 2014. Skripsi ini memberikan kesimpulan bahwa model pembelajaran berbasis alam merupakan suatu rencana atau pola untuk mengembangkan kurikulum dan pembelajaran yang menekankan pembelajaran langsung di alam terbuka untuk memberikan kesempatan bagi anak-anak paud untuk meluangkan waktu bermain dengan alam untuk membantu anak tumbuh dan berkembang.<sup>9</sup> Tema skripsi juga sama dengan tema skripsi milik peneliti, yaitu sekolah alam sebagai media pembelajaran. Tetapi skripsi ini fokus pada aspek pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan alam untuk mengembangkan kurikulum dan pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi anak PAUD. Jadi berbeda dengan skripsi penulis yang lebih fokus pada aspek pengembangan nilai-nilai keagamaan di sekolah alam.

Berdasarkan penelitian yang ada, penulis tidak menemukan penelitian ataupun kajian ilmiah yang secara khusus mengkaji pengembangan nilai-nilai keagamaan melalui alam sebagai media pembelajaran. Penulis hanya menemukan beberapa penelitian dan kajian terkait alam sebagai media pembelajaran, konsep interior dan aktivitas pembelajaran di alam, implementasi pembelajaran di alam. Maka dari

---

<sup>9</sup> Asri Sudarmiyanti, *Pelaksanaan Pembelajaran Di PAUD Alam ( Study Deskriptif Kualitatif di PAUD Model Pembelajaran Alam di Kota Bengkulu)*, Skripsi S1 Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, 2014.

sinilah penulis ingin melakukan penelitian lebih mendalam mengenai penanaman nilai-nilai keagamaan yang di kembangkan di dalam sekolah alam.

#### D. Penegasan Istilah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas dan untuk menghindari kesalah pahaman, maka peneliti merasa perlu memberi penegasan pengertian terhadap istilah-istilah berikut:

1. Model adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Model merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati peubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif.<sup>10</sup> Oleh karena itu, dengan menggunakan model akan mudah menyampaikan materi dengan melihat dan menyesuaikan kondisi yang sedang terjadi.
2. Sekolah alam adalah sebuah sekolah yang menggunakan alam sebagai tempat belajar. Jadi anak belajar dialam yang bebas yang menggunakan alam sebagai media pembelajaran yang membuat belajar lebih menyenangkan.
3. Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.<sup>11</sup> Jadi pengembangan adalah upaya meningkatkan kualitas untuk lebih baik lagi.
4. Nilai adalah sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.<sup>12</sup> nilai manusia sebagai pribadi yang utuh yang dilihat melalui etika, kejujuran, akhlak,dll.
5. Keagamaan adalah yang berhubungan dengan agama.<sup>13</sup> Keagamaan ini sifatnya suci, sehingga menjadi pedoman tingkah laku keagamaan bagi setiap manusia.

---

<sup>10</sup> Dr. Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama,2009,h.41.

<sup>11</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Online,<http://kbbi.web.id>. Diakses pada 31 Oktober 2018.

<sup>12</sup>*Ibid*,

<sup>13</sup>*Ibid*,

6. Peserta didik adalah anak didik yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan.
7. SMP Alam Qoryah Thoyyibah adalah sekolah alam yang didirikan oleh Bapak Bahrudin di Desa Kalibening Tingkir Kota Salatiga. Sekolah ini didirikan bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang murah dan bermutu yang tidak jauh beda dengan sekolah formal yang mahal.

#### **E. Fokus Penelitian**

Secara umum fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui model sekolah alam untuk pengembangan nilai-nilai keagamaan peserta didik kelas VIII SMP Alam Qoryah Thoyyibah Desa Kalibening Tingkir Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019. Fokus tersebut dapat dirinci menjadi:

1. Bagaimanakah pelaksanaan model sekolah alam dalam pengembangan nilai-nilai keagamaan peserta didik kelas VIII SMP Alam Qoryah Thoyyibah Desa Kalibening Tingkir Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah Implementasi nilai-nilai keagamaan pada peserta didik kelas VIII SMP Alam Qoryah Thoyyibah Desa Kalibening Tingkir Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pengembangan nilai-nilai keagamaan peserta didik kelas VIII SMP Alam Qoryah Thoyyibah Desa Kalibening Tingkir Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model sekolah alam untuk pengembangan nilai-nilai keagamaan peserta didik kelas VIII SMP Alam Qoryah Thoyyibah Desa Kalibening Tingkir Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019.

Sehubungan dengan tujuan umum di atas, tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan aspek pengembangan nilai-nilai pada peserta didik kelas VIII SMP Alam Qoryah Thoyyibah Desa Kalibening Tingkir Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam pengembangan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik kelas VIII SMP Alam Qoryah Thoyyibah Desa Kalibening Tingkir Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat model sekolah alam untuk pengembangan nilai-nilai keagamaan peserta didik kelas VIII SMP Alam Qoryah Thoyyibah Desa Kalibening Tingkir Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **G. Manfaat Penelitian**

- 1) Manfaat teoritis
  - a. Untuk menambah referensi terhadap kajian pendidikan terkait dengan upaya pengembangan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik.
  - b. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang.
- 2) Manfaat praktis
  - a. Bagi SMP Alam Qoryah Thoyyibah Desa Kalibening Tingkir Kota Salatiga.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran dan informasi tentang pengembangan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik. Selain itu, lembaga juga termotivasi untuk mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran islam kepada anak didiknya.

- b. Bagi Universitas Wahid Hasyim Semarang.

Hasil penulisan ini dimungkinkan untuk dijadikan salah satu sumbangan pemikiran bagi kalangan mahasiswa itu sendiri yaitu kepentingan penelitian selanjutnya, lebih-lebih untuk universitas itu sendiri.

c. Bagi Penulis Sendiri.

Bagi penulis, sebagai wacana untuk memperdalam cakrawala pemikiran dan pengetahuan, khususnya tentang pengembangan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik.

## H. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting karena merupakan salah satu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk memahami dan menkritisi objek sasaran suatu ilmu yang sedang di selidiki.

### 1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan sebagainya secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>14</sup> Dari pendekatan ini, peneliti mendapatkan data yang di peroleh dari hasil pengamatan dan jawaban dari perilaku yang diamati oleh peneliti.

Penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan.
2. Metode ini secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat

---

<sup>14</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, h. 6.

menyesuaikan diri dengan banyak terhadap kejelasan pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Anselm Straus dan Juliet Corbin mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikit pun belum diketahui. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui.<sup>15</sup> Karena penelitian ini, menggali sebuah informasi dengan jelas dan sedetail-detailnya dengan cara mengamati objek yang sedang diteliti.

Sedangkan jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian dimana di dalamnya peneliti meneliti secara cermat suatu program, peristiwa, aktifitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus ini dibatasi oleh waktu dan aktifitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.<sup>16</sup> Dengan demikian, hasil dari penelitian ini terpercaya dan hasilnya nyata sesuai dengan kejadian yang sebenarnya.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Alam SMP Qoryah Thoyyibah Desa Kalibening Tingkir Kota Salatiga. Alasan memilih lokasi ini karena sekolah alam ini yang cocok untuk diteliti sesuai dengan judul peneliti.

## 3. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### a. Sumber Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data

<sup>15</sup> Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif : Tatalangkah dan Teknik Teoritisasi Data*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h.5.

<sup>16</sup> Jhon W. Creswel, *Reseach Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Edisi Ketiga, Bandung : Pustaka Pelajar, 2008, h.19.

penelitian secara langsung.<sup>17</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi guru dan peserta didik dalam proses pengembangan nilai-nilai keagamaan di kelas VIII SMP Alam Qoryah Thoyyibah Desa Kalibening Tingkir Kota Salatiga.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh pebeliti dari subyek penelitiannya.<sup>18</sup> Atau dengan kata lain dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang dapat memberikan informasi/data tambah yang dapat memperkuat data pokok, dalam wawancara dengan kepala sekolah dan guru.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara (interview), sering juga disebut dengan kuesioner lisan. Adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>19</sup> Wawancara yang diambil untuk penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana

<sup>17</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta2004, h.87.

<sup>18</sup> Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002,h.91.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009,h.137.

peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>20</sup> Dalam pelaksanaannya metode ini ditujukan kepada:

- 1) Kepala Sekolah SMP Alam Qoryah Thoyyibah Desa Kalibening Tingkir Kota Semarang.
  - 2) Guru pengajar PAI kelas VIII SMP Alam Qoryah Thoyyibah Desa Kalibening Tingkir Kota Salatiga
  - 3) Siswa kelas VIII SMP Alam Qoryah Thoyyibah Desa Kalibening Tingkir Kota Salatiga.
- b. Pengamatan (Observasi), meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecapan. Dalam pelaksanaannya observasi yang diterapkan adalah observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati.<sup>21</sup> Metode observasi ini digunakan untuk mengamati proses penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilaksanakan oleh SMP Alam Qoryah Thoyyibah Desa Kalibening Tingkir Kota Salatiga.
- c. Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan catatan mengenai:
- 1) Sejarah berdirinya SMP Alam Qoryah Thoyyibah Desa Kalibening Tingkir Kota Salatiga.
  - 2) Visi dan Misi SMP Alam Qoryah Thoyyibah Desa Kalibening Tingkir Kota Salatiga.

---

<sup>20</sup> *Ibid*,h.140.

<sup>21</sup> *Ibid*. h.145.

- 3) Letak geografis SMP Alam Qoryah Thoyyibah Desa Kalibening Tingkir Kota Salatiga.
- 4) Keadaan SMP Alam Qoryah Thoyyibah Desa Kalibening Tingkir Kota Salatiga.
- 5) Keadaan siswa-siswi SMP Alam Qoryah Thoyyibah Desa Kalibening Tingkir Kota Salatiga.
- 6) Sarana dan prasarana SMP Alam Qoryah Thoyyibah Desa Kalibening Tingkir Kota Salatiga.
- 7) Struktur organisasi SMP Alam Qoryah Thoyyibah Desa Kalibening Tingkir Kota Salatiga.
- 8) Kurikulum pendidikan SMP Alam Qoryah Thoyyibah Desa Kalibening Tingkir Kota Salatiga.
- 9) Catatan-catatan penting, meliputi kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan di SMP Alam Qoryah Thoyyibah Desa Kalibening Tingkir Kota Salatiga.

#### **I. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini penggunaan teknik analisis data deskriptif. Dalam analisis data ini penulis mendeskripsikan dan menguraikan tentang penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak didik di SMP Alam Qoryah Thoyyibah Desa Kalibening Tingkir Kota Salatiga. Dalam penulisan kualitatif analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Oleh karena itu penulis telah merumuskan tahapan analisis data sebagai berikut:

##### **a) Analisis Selama Pengumpulan Data**

Dalam tahapan ini penulis berada di lapangan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Untuk memudahkan dalam pengumpulan data tersebut penulis menetapkan hal-hal sebagai berikut: 1) mencatat kejadian atau peristiwa yang terjadi sesuai dengan penelitian. 2) mengarahkan pertanyaan pada fokus penelitian. 3) mengembangkan

pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai keagamaan pada sekolah alam.

b) Analisis Setelah Pengumpulan Data

Data yang sudah terkumpul ketika berada dilapangan yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi masih berupa data yang belum tersusun secara sistematis atau istilah dalam penelitian masih berupa data mentah. Dalam tahap ini analisis dilakukan dengan cara mengatur dan mengurutkan data ke dalam suatu pola dan kategori. Sehingga didapatkan suatu uraian secara jelas, terinci dan sistematis.

**J. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Agar data yang telah diperoleh dalam penulisan ini dijamin tingkat validitasnya maka perlu dilakukan pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data. Adapun penulis dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik sebagai berikut:

a) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang diteliti kemudian memusatkan diri pada persoalan tersebut secara rinci. dengan kata lain memperdalam pengamatan terhadap hal-hal yang diteliti yaitu upaya SMP Alam Qoryah Thoyyibah Desa Kalibening Tigkir Kota Salatiga dalam pengembangan nilai-nilai keagamaan pada anak didiknya.

b) Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan “triangulasi dengan sumber” yaitu pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari informan dengan cara menanyakan kebenaran data.<sup>22</sup> Hal ini ditempuh dengan jalan: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di

---

<sup>22</sup>Ricky Puspito, *Pengertian Triangulasi*. Diakses melalui <http://rickypuspito.blogspot.co.id>, pada tanggal 08 Oktober 2018 Jam 23.00 WIB

depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, 3) membandingkan apa yang dilakukan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

#### K. Sistematika Penyusunan Skripsi

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam skripsi ini, maka pembahasannya di atur dalam bab demi bab. Dan secara garis besar pembahasan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

##### 1. Bagian Awal

Bagian muka memuat halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan daftar tabel.

##### 2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari:

**Bab Satu Pendahuluan** : Pada bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian metode pemelitan, dan sistematika penulisan skripsi.

**Bab Dua merupakan Landasan Teori tentang Model Sekolah Alam dan Nilai-nilai Keagamaan** : Bab ini menguraikan pertama tentang Model Sekolah Alam yang meliputi pengertian, bentuk pembelajaran, dan tujuan serta manfaat pembelajran sekolah alam. Kedua pengembangan nilai-nilai keagamaan yang meliputi tentang pengertian, macam-macam nilai.

**Bab Tiga adalah Laporan Hasil Penelitian tentang Model Sekolah Alam Untuk Pengembangan Nilai-nilai Keagamaan Siswa di SMP Alam Qoryah Thoyyibah Desa Kalibening Tingkir Kota Salatiga :** Pada bab ini penulis paparkan pertama, tentang gambaran umum SMP Alam Qoryah Thoyyibah Desa Kalibening Tingkir Kota Salatiga, yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, stuktur organisasi, keadaan guru, karyawan, siswa, serta sarana dan prasarana. Kedua, mengenai tentang pengembangan nilai keagamaan di sekolah alam Qoryah Thoyyibah.

**Bab Empat Analisis Tentang Model Sekolah Alam Untuk Pengembangan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Siswa Kelas VIII SMP Alam Qoryah Thoyyibah Desa Kalibening Tingkir Kota Salatiga :** Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian sebagai berikut: analisis model sekolah alam, analisis pengembangan nilai-nilai keagamaan di sekolah alam Qoryah Thoyyibah.

**Bab Lima Penutup :** Bab ini berisi kesimpulan, saran dan kata penutup yang didasarkan pada hasil penelitian ini.

**Bagian Akhir :** Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, dan lamiran-lampiran.